

SISTEM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI MTs AN- NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Isnaini

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo
ini64308@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menggali dan meneliti proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring bisa berjalan dengan baik, supaya tercapainya tujuan Pendidikan yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi, yaitu mengamati dan memahami bagaimana penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada MTs An-Nawawi Berjan Purworejo. Dari analisis penelitian ini ditemukan masih ada terdapat beberapa hambatan pada pelaksanaannya namun sanggup dilaksanakan oleh pengajar untuk mencerdaskan peserta didik. Model pembelajaran daring dan luring memerlukan peran pengajar yang aktif dan kreatif dalam mengajar peserta didik, agar tingkat kesuksesan pembelajaran sanggup dicapai secara efektif dan baik. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pengajar benar-benar menentukan lebih efektif pembelajaran luar jaringan daripada daring karena dapat berinteraksi dengan peserta didik langsung, selain itu peserta didik lebih menyukai pembelajaran luar jaringan secara tatap muka.

Kata kunci: Masa Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring.

Abstract

The goal of this research is to see how well online and offline learning can complement each other to attain educational goals. This study is a qualitative phenomenological investigation into how MTs An-Nawawi Berjan Purworejo applies online and offline learning. According to the findings of the research, several roadblocks found in their application, besides they might be overcome by the instructor in every interest of student education. Teacher is expected to be more creative on their instruction of students in both online and offline learning systems to attain suitable or effective learning achievement. Teachers prefer offline learning because it allows them to interact with students, while students prefer offline learning over face-to-face learning, according to this study.

Keywords: Covid-19 Pandemic Period, Offline Learning, Online Learning.

PENDAHULUAN

Suatu Pendidikan adalah suatu proses usaha yang sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan membimbing anak/peserta didik/ siswa baik itu potensi jasmani maupun rohani yang mana didapatkan dari pembelajaran yang diberikan oleh

orang dewasa kepada anak untuk mendewasakan untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif dapat diterima didalam masyarakat serta mencapai cita-cita atau tujuannya. Didalam program-program Pendidikan formal, informal, dan non-formal di institusi Pendidikan akan banyak pengalaman

pembelajaran yang didapat. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab sebagai hal yang harus dimiliki dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Namun, merebaknya wabah/ penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau Covid 19 (coronavirus disease 19) telah menimbulkan peristiwa yang mengejutkan. Mulai menyebar di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 31 Desember 2019, dan penyebaran virus ini ke seluruh dunia sangat cepat, alhasil WHO merilis pada 11 Maret 2020 telah menjadikannya sebagai pandemi di seluruh dunia. Dinyatakan wabah. Sejak saat itu pemerintah Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Banyak kebijakan dan strategi dibuat dalam rangka mencegah transmisi dan kematian signifikan akibat penyakit ini. Namun, segala kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah kita tak luput dari aneka respons dan persepsi yang diberikan masyarakat. Masa darurat Covid-19 yang mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah, nyatanya tak sekedar mengubah lokasi dan metode belajar. Penyebaran pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Namun, tidak semua peserta didik maupun pendidik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara

optimal (Rio Erwan Pratama, 2020:49-59).

Tentunya ada hal-hal yang belum siap dengan adanya ketetapan yang tidak terduga ini. Dari sisi fasilitas dan peserta didik yang terlibat. "Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis," Disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, pada telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada hari Kamis (9/4/2020). Saat ini digantikan menggunakan aktivitas pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron bisa dilakukan secara dalam jaringan (daring) dan secara luar jaringan (luring), diharapkan bisa memutuskan penyebaran covid-19 dengan selalu mematuhi protocol kesehatan & selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.

Pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang pesat. Perubahan pada bidang Pendidikan adalah salah satunya yang terpengaruh. Perubahan proses cara belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi, dapat dikatakan sebagai pergantian dari cara konvensional kearah modern. (Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:21) menyatakan bahwa teknologi memberi banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran dibeberapa penelitian. Salah satunya adalah internet yang telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas

pembelajaran (Martins,2015). E-Learning adalah sistem pembelajaran yang menggunakan platform pendukung dalam proses pendidikan dan pembelajaran tanpa melakukan tatap muka, melainkan proses pembelajarannya dilakukan jauh. Tujuan E-learning adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka serta lebih meningkatkan minat terhadap ruang belajar (Sofyana & Abdul, 2019: 82).

Beberapa aplikasi yang juga berguna untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran seperti WhatsApp, Zoom, Webblog dan Edmodo. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk mengatasi ketimpangan dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19. Para peserta didik juga disediakan 12 aplikasi atau platform yang dapat diakses dari rumah oleh website resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu Rumah Belajar, Icando, Meja Kita, IndonesiAx, Kelas Pintar, Google for Education, Microsoft Office365, Quipper School, Sekolahmu, Ruang Guru, Cisco Webex, dan Zenius. Keahlian guru dan pesereta didik menggunakan teknologi menjadi salah satu tantangan saat ini pada model pembelajaran online. (Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, 2020).

Pembelajaran tatap muka atau yang dikenal dengan istilah Luring menurut Sunendar, dkk. (2020), pada KBBI menyatakan bahwa kata luring merupakan akronim menurut “luar jaringan”, tidak menggunakan jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku ajar pegangan peserta didik atau tatap muka langsung. Adapun jenis aktivitas Luring yakni menonton TVRI menjadi pembelajaran, peserta didik mengumpulkan karya berupa dokumen, dikarenakan aktivitas luring tidak

memakai jaringan internet & komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring adalah sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Sedangkan pembelajaran daring membutuhkan suasana pada tempat tinggal yang mendukung untuk belajar, selain itu mempunyai koneksi internet yang memadai. Tetapi peserta didik diharuskan belajar efektif dengan menggunakan cara video call, berdiskusi, tanya jawab menggunakan chatting, tetapi harus tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk sahabat-sahabat dan anggota keluarga pada tempat tinggal pada luar sesi video call sebagai cara untuk mengasah kemampuan bersosialisasi (Andasia Malyana, 2020:67-76).

Pada masa pandemi covid-19, MTs An-Nawawi Berjan Purworejo melakukan berbagai cara agar pembelajaran bisa berlangsung misalnya mengimplementasikan pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran luar jaringan. Meskipun tujuan pembelajaran yg tersampaikan belum bisa mencapai hal yang diharapkan, namun berdasarkan proses tadi diharapkan perserta didik dapat pembelajaran baik pembelajaran dalam jaringan ataupun pembelajaran luar jaringan. Termasuk upaya yang ditempuh pihak sekolah dalam mencerdaskan siswanya.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Filed Search) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek dengan menggunakan data primer. Dalam hal ini mendeskripsikan dan menganalisis sistem pembelajaran daring dan luring di MTs An Nawawi Berjan Purworejo untuk dapat

menjawab persoalan yang diformulasi dari pokok masalah yang ditemukan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Yang dimaksud dari penelitian deskriptif analitik adalah sebuah riset yang menguraikan fakta-fakta dan menghasilkan gambaran dari sebuah penelitian. Deskriptif adalah penelitian yang dapat menghasilkan gambaran dengan menguraikan fakta-fakta. Dalam hal ini penyusun memaparkan tentang dilaksanakannya sistem pembelajaran daring dan luring di MTs An Nawawi, sedangkan analitik bersifat mengembangkan fakta-fakta sistem pembelajaran daring dan luring secara kondisional dan determinan-determinan dari suatu peristiwa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian digali melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan cara mendapatkan informasi dengan meneliti langsung ke lapangan sebagai objek penelitian.
2. Wawancara (Interview), yaitu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui tanya jawab dan bertatap langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penyusun melakukan wawancara dengan Kepala MTs An-Nawawi, Berjan, Purworejo dan Waka bidang kurikulum MTs An-Nawawi, Berjan, Purworejo.
3. Kepustakaan dan Dokumentasi, yaitu dengan melihat data-data yang ada di MTs An Nawawi Berjan serta dokumen dan bahan kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Analisis Data

Menggunakan analisis kualitatif yaitu proses analisis data menggunakan kategorisasi, ciri atau sifat-sifat tertentu diantaranya induktif yaitu analisis terhadap data-data yg spesifik yang mengarah pada kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pembelajaran Daring

1. Konsep Pembelajaran Daring

“Pada jaringan” adalah kepanjangan dari daring menjadi pengganti istilah online yg tak jarang kita pakai dalam kaitannya menggunakan teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yg dilakukan secara online, aplikasi dan jejaring sosial sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dalam jaringan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online tanpa melalui tatap muka, namun menggunakan aplikasi atau platform yg sudah disediakan. MTs An-Nawawi adalah sekolah dibawah naungan pondok pesantren yang berada di Purworejo. Peserta didik pada MTs An-Nawawi lebih banyak didominasi bertempat tinggal pada pondok pesantren. Lantaran pada pondok pesantren sendiri masih ada keterbatasan penggunaan media elektronik, maka metode pembelajaran daring tadi hanya diperuntukkan bagi siswa yg laju.

Dalam metode pembelajaran daring tersebut MTs An-Nawawi menggunakan grup Whatsapp dimana semua guru mapel yang masuk ke kelas dimasukkan ke dalam grup Whatsapp tersebut. Jumlah peserta didik laju yang masuk dalam grup tersebut cukup sedikit, diantaranya kelas 7 hanya berjumlah 3 siswa, kelas 8 berjumlah 9 siswa, dan kelas 9 berjumlah 14 siswa.

Karena jumlah siswa laju yang sangat sedikit, maka Grup Whatsapp tersebut diklasifikasikan menjadi 3 ruangan berdasarkan tingkatan kelas masing-masing. Misalnya, guru mapel yang masuk di kelas 7 dimasukkan ke dalam grup kelas 7, guru mapel yang masuk di kelas 8 dimasukkan ke dalam grup kelas 8, dan guru mapel yang masuk di kelas 9 dimasukkan ke dalam grup kelas 9. Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum juga masuk dalam Grup ini untuk memantau jalannya pembelajaran tersebut.

Dalam satu grup Whatsapp tersebut tentu saja berisi kelas yang berbeda-beda meskipun mereka dalam satu tingkatan. Namun, jadwal mata pelajaran yang ada dalam satu grup kelas tersebut mapelnya disamakan dalam satu waktu. Sedangkan untuk penugasan akan diberikan petunjuk oleh guru mapel bahwa tugas itu ditujukan untuk kelas yang mana, 7a, 7b, atau 7 yang lainnya.

Adapun untuk tes PHT peserta didik laju dilaksanakan di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan tersebut terdiri dari 3 ruangan yang diantaranya yaitu, ruang kelas 7, ruang kelas 8, dan ruang kelas 9. Khusus untuk peserta didik kelas 9 yang laju diberlakukan kelas tatap muka langsung yaitu datang langsung ke sekolah setiap 2 hari sekali dalam satu minggu untuk mata pelajaran IPA dan Matematika. Dalam hal ini, untuk peserta didik putra dan peserta didik putri dibedakan waktu pelaksanaannya.

2. Penilaian Sikap Psikomotorik dan Sikap Afektif Peserta Didik

Terdapat kesulitan dari para guru dalam menilai sikap peserta didik dari jarak jauh. Jadi, untuk mengukur sikap psikomotorik peserta didik melalui metode pembelajaran daring, antara lain:

- a. Guru memberikan tugas membaca buku mata pelajaran kepada peserta didik dengan ketentuan bab dan halaman, lalu peserta didik diperintahkan untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru berdasarkan materi yang sudah dibaca. Kemudian jawaban difoto dan dikirimkan kepada guru yang memberikan tugas tersebut. Apabila peserta didik mengumpulkan tugasnya, maka psikomotoriknya dinilai baik, begitu juga sebaliknya.
- b. Guru menggunakan metode tanya jawab. Dengan metode ini guru memberikan deretan soal di awal bab yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan peserta didik untuk membaca. Setelah selesai membaca dan menjawab soal di atasnya, peserta didik diperintahkan untuk memfoto jawabannya. Dengan metode tersebut, guru berharap peserta didik akan merasa lebih mengena dalam memahami materi pelajaran. Metode ini didasarkan pada hadis Nabi SAW. yang juga dicontohkan dalam kitab-kitab klasik lainnya seperti kitab Ad-Durus Al-Fiqhiyah, Hidayatul Mustafidah, dan sebagainya.
- c. Guru memerintahkan peserta didik untuk mencari dan menganalisis peristiwa atau suatu hal di youtube yang berhubungan dengan mata pelajaran guru tersebut lalu mengirimkan hasil analisisnya.

Melalui 3 metode tersebut juga peserta didik tidak serta-merta langsung mengirimkan tugasnya. Ada yang 1 sampai 2 hari baru mengirimkan tugasnya. Bahkan ada yang handphonennya bergantian dengan anggota keluarganya. Hal inilah yang

menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran daring dan sulitnya menilai sikap psikomotorik peserta didik.

Adapun untuk mengukur sikap afektifnya, dalam hal ini guru-guru masih mengalami kesulitan mengingat sulitnya memperhatikan sikap peserta didik yang dilakukan dari jarak jauh.

B. Sistem Pembelajaran Luring

1. Konsep Pembelajaran Luring

Kata luring sendiri adalah singkatan dari “luar jaringan sebagai pengganti kata offline. “Luring” merupakan kebalikan dari dalam jaringan (daring). maka, yang dimaksud Face to face learning atau pembelajaran luar jaringan adalah bentuk pembelajaran tanpa menggunakan jaringan internet atau intranet sebagai koneksi diantara peserta didik dan pengajar. Metode ini digunakan di MTs An-Nawawi bagi peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran luring di MTs An-Nawawi dilaksanakan di asrama pondok pesantren putra dan putri. Untuk tempat pelaksanaannya peserta didik putra dan putri dibedakan, yaitu peserta didik putra kelasnya berada di asrama putra dan peserta didik putri kelasnya berada di asrama putri. Begitu pula bagi guru yang mengajar. Guru laki-laki hanya bisa masuk di kelas putra, dan guru perempuan hanya bisa masuk di kelas putri. Hal ini disebabkan karena tidak diperbolehkannya guru laki-laki masuk ke kelas putri yang berdomisili di kamar santri putri, begitu juga sebaliknya guru perempuan tidak diperbolehkan masuk ke kelas putra yang berdomisili di kamar santri putra. Tentu saja hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang tidak diajarkan langsung oleh guru mapelnya

melainkan hanya diberikan tugas melalui buku panduan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring yang berlangsung secara tatap muka, tentu saja diberlakukan adanya penggunaan masker bagi guru dan peserta didik. Bahkan sekolah sendiri sudah 2 kali menyediakan masker gratis untuk peserta didik. Namun, peserta didik enggan memakainya dalam proses pembelajaran. Alhasil, hanya dewan guru dari luar saja yang mematuhi untuk menggunakan masker saat mengajar, karena pengaruh guru dari lingkungan luar lebih besar bagi kesehatan peserta didik dibandingkan peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik tidak pernah keluar dari lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, peserta didik yang berdomisili di asrama pondok mendapatkan perlakuan yang khusus dalam sistem pembelajaran dan tidak bisa disamakan dengan sekolah luar.

Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan secara terjadwal. Dalam sehari hanya terdapat 30 menit dalam setiap jamnya dan maksimal pembelajaran hanya sampai pukul 12.00 WIB. Untuk menyiasati hal tersebut, dalam satu hari diadakan 3 mata pelajaran. 1 mata pelajaran adalah 60 menit, jadi dalam sehari pembelajaran berlangsung selama 180 menit, dan 30 menitnya digunakan untuk istirahat. Khusus untuk hari ahad, peserta didik putra diliburkan karena pondok pesantren putra digunakan untuk acara welasan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pada hari selasa, rabu, dan kamis jadwalnya menjadi 4 mata pelajaran sebagai pengganti jadwal yang seharusnya ada pada hari ahad. Sedangkan untuk kelas putri, hari ahad tetap masuk tetapi hanya ada 2 mata pelajaran dan yang 1 mata pelajaran digunakan untuk riset. Adapun untuk 1

mata pelajaran pada hari ahad diganti pada hari selasa yang menjadi 4 mata pelajaran.

Untuk kegiatan di luar KBM seperti ekstrakurikuler sementara untuk saat ini masih vacum karena kegiatan luar madrasahny digunakan untuk kegiatan pondok. Begitu juga untuk peserta didik yang laju. Hal ini sudah menjadi kemakluman bersama karena kondisi saat ini yang masih belum memungkinkan.

2. Penilaian Sikap Psikomotorik dan Sikap Afektif Peserta Didik

Hasil tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti jurnal, portofolio, tugas mandiri, dan diskusi didalam kelas dapat dijadikan sebagai penilaian psikomotorik. Pengelolaan nilai dari aspek ini, nilai afektif diwujudkan dan diakumulasi dalam bentuk huruf dari A yang berarti sangat baik sampai E yang berarti sangat buruk. Untuk pengelolaan nilai aspek psikomotorik ini, hasil yang diambil pengajar akan dikonversi dalam bentuk angka, jenjangnya mulai dari 1 berarti terendah sampai 4 yang berarti tertinggi. Sedangkan penilaian kehadiran, ketepatan mengumpulkan tugas, sistematika dan isi tugas dari peserta didik, dan antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran dapat dijadikan penilaian afektif.

Harapan sekolah dalam pembelajaran di masa pandemic ini yaitu semoga pengelolaan pembelajaran di MTs An-Nawawi bisa sesuai dengan visi dan misi MTs An-Nawawi.

3. Pengelompokan Peserta Didik

Penggolongan siswa dilakukan terutama bagi siswa baru yang diterima pada aktivitas penerimaan peserta didik baru. Tujuannya supaya aktivitas belajar dapat berlangsung sebaik-baiknya. Oleh karenanya setiap institusi Pendidikan tiap tahunnya melakukan pengelompokan siswanya (Isnaini, 2021:285-286).

- a. Pengelompokan pada Kelas Akhir
Proses belajar mengajar berjalan sangat baik, maka peserta didik pada jumlah banyak perlu adanya kelas yang dalam skala kecil. Jumlah peserta didik yang diterima menjadi penentu dari banyaknya kelas yang ada, sedangkan pada level dan jenis sekolah akan berbeda jumlah peserta didiknya disetiap kelasnya. Ketika memilih berapa jumlah kelas akan didasarkan pada prinsip semakin sedikit peserta didik akan semakin baik. Karena, memperhatikan peserta didik secara individual akan lebih terfokus oleh pengajar.
- b. Penggolongan berdasarkan bidang studi atau istilah yang biasa disebut penjurusan yaitu Pengelompokan menurut bidang studi yang diminati. sistem ini adalah penggolongan peserta didik yg diadaptasi menggunakan minat & bakatnya. Pengukuran minat & talenta murid didasarkan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yg telah diikuti. Pada prestasi hasil belajar yg dicapai dalam berbagai mata pelajaran inilah para peserta didik dibimbing menuju jurusan yang sesuai dengan bagaimana mereka memperoleh nilai-nilai yang baik dari mata pelajaran untuk jurusan tersebut. Madinah: Jurnal Studi Islam, Vol. 8 No. 2, Desember 2021, 286
- c. Penggolongan didasarkan pada spesialisasi, Penggolongan jenis ini dikhususkan pada sekolah-sekolah kejuruan. Hakikatnya, pengelompokan ini hampir sama dengan pengelompokan bidang studi, akan tetapi lebih kearah yang lebih spesifik, seperti vokasi.

- d. Pengelompokan didasarkan pada sistem kredit adalah suatu sistem yg memakai alat ukur kesatuan kredit untuk menilai bobot bagi setiap mata pelajaran bobot antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. 2 cara untuk melaksanakan pengajaran sistem kredit ini, yaitu: sistem pilihan dan sistem paket untuk menentukan sistem kreditnya. Pada perguruan tinggi, system kredit yang dipakai adalah sistem paket.
- e. Penggolongan didasarkan pada kemampuan adalah kemampuan peserta didik menjadi tolok ukur untuk menentukan pengelompokan. Yang mana grup peserta didik yang pintar berisi peserta didik yang pintar, dan grup peserta didik yg kurang pintar berisi peserta didik yg kurang pintar.
- f. Penggolongan didasarkan pada minat, yaitu penggolongan yang dilakukan atas dasar penelusuran minat peserta didik. Pengelompokan jenis ini biasanya dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karenanya aktivitas-aktivitas ekstra kurikuler relatif bermacam-macam jenisnya, maka para peserta didik diberi kebebasan buat menentukan jenis aktivitas yg cocok dengan bidang yang diminati.

SIMPULAN

Saat masalah covid-19 menunjukkan peningkatan, universitas atau sekolah meniadakan kegiatan yang berkaitan dengan akademik pada umumnya, lantaran pemerintah memberlakukan sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

dalam usaha mengatasi kasus ini memakai teknologi jaringan dan informasi bagi sistem pembelajaran terutama pada sekolah adalah salah satu langkah yang tepat. banyak sekali hambatan-hambatan yg dihadapi para guru dalam proses yang dilaksanakan. Seperti yang menjadi hambatan yaitu sinyal dan lain-lain. Meskipun sistem ini baru pertama kali dilakukan, tapi hal itu tidak menjadi sebuah kendala bagi para guru dan peserta didik, Ketika kondisi mulai berangsur membaik pemerintah mengizinkan institusi pendidikan untuk membuka kembali pembelajaran di sekolah beralih ke pembelajaran luring. Setiap pembelajaran terkadang ada kelebihan dan kekurangan termasuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19 ini, disisi lain dari sistem pembelajaran daring dan luring tersebut diharapkan guru dapat kreatif mungkin dalam mendidik peserta didik. Supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol.1, No.2, 2020, hal. 49-59. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/GAGASAN/article/view/9405>. 18 februari 2021
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol. 8, No. 3, 2020. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>. 06 Maret 2021
- Andasia Malyana. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring

Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020. hal. 67-76.
<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index>

[.php/pedagogia. 06 Maret 2021](http://pedagogia.06maret2021)
Isnaini. 2021. Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan Purworejo, Vol. 8 Nomor 2 Desember 2021, hal. 281-290. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/720>